

PELATIHAN VOKASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN MANAJEMEN BANK SAMPAH di KPP “BAHARI JAYA”

Yusmaniarti¹, Husaini², Duffin³, Ali Ibrahim⁴

¹Universitas Muhammdiyah Bengkulu

²Universitas Bengkulu

³Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

⁴Universitas Sriwijaya

yusmaniarti@umb.ac.id, husaini@unib.ac.id, daufquest@gmail.com, aliibrahim@unsri.ac.id

Received: 30-03- 2024

Revised: 20-04-2024

Approved: 30-04-2024

ABSTRAK

Konsep utama pengolahan sampah pada TPS3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. TPS3R diharapkan berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, untuk meletakkan TPA sampah pada hirarki terbawah, sehingga meminimasi residu saja untuk diurug dalam TPA sampah. Pelaksanaan pengelolaan sampah, TPS3R tidak dapat dipisahkan dengan bank sampah, karena sampah organik akan dikelola oleh TPS3R dan sampah anorganik dikelola oleh bank sampah. Kegiatan pelatihan vokasi persampahan dan bank sampah diikuti oleh 60 orang peserta KPP (Kelompok Penerima Pemanfaatan), 30 orang dari unsur pengelola dan 30 orang unsur masyarakat Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu. Dalam Pelatihan ini peserta diberikan materi tentang pengolahan sampah di bank sampah. Metode Pelatihan menggunakan pendekatan andragogi yaitu proses belajar orang dewasa, peserta berperan aktif meliputi ceramah, tanya jawab, latihan pendalaman materi dan kurikulum sesuai bidang masing - masing. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshp dan penampingan lapangan. Pelatihan vokasi ini memberikan dampak terhadap pengetahuan tentang pengelolaan bank sampah. Pengelola telah memahami tentang sistem operasional dan sistem akuntansi bank sampah. Disamping itu jugapara pengelola telah memahami sistem pencatata dan administrasi pembukuan yang digunakan pada bank sampah.

Kata Kunci : Vokasi, Bank Sampah

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya - Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah mengusung sebuah Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) atau *National Slum Upgrading Project* (NSUP) dalam menjawab tantangan penanganan kawasan kumuh. Program KOTAKU merupakan salah satu upaya untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penanganan kumuh seluas 10.000 Ha. Pada RPJMN sebelumnya, Program KOTAKU telah berkontribusi dalam target penanganan kumuh tahun 2015-2019 seluas 23.962 Ha dari target 23.656 Ha. Pendekatan kegiatan untuk penanganan kumuh dilakukan melalui kegiatan skala lingkungan dan skala kawasan

Kelurahan Sumber Jaya yang terletak di kota Bengkulu merupakan Kawasan Potensi Alam yang baik, ditunjang dengan kesuburan tanahnya yang bagus dan banyaknya tumbuhan pelindung; Perlu Membangun Komitmen antara Pemerintah dengan masyarakat kota Bengkulu; dan Perlu Membangun Sistem pola pengelolaan kawasan untuk wisata seutuhnya di kota Bengkulu.

Timbulan sampah yang dihasilkan Indonesia pada tahun 2022 mencapai 23.580.436,65 ton. Dilihat dari grafik timbulan sampah yang dihasilkan Provinsi Bengkulu adalah sebesar 67.827 ton di mana penanganan sampah sebesar 8.121,25 ton dan pengurangan sampah sebesar 4.375,68 ton, sehingga pada tahun 2022 sampah yang terkelola di Provinsi Bengkulu hanya sebesar 12.496,93 ton sampah atau 18,4%, dan 81,6% sisanya belum terkelola dengan baik (Febriawati et al., 2023).

Gaya hidup masyarakat berpengaruh signifikan terhadap jumlah dan jenis sampah karena banyaknya kemasan plastik yang tidak dapat terurai karena kebiasaan masyarakat dalam membeli fast food dan kemasan untuk kebutuhan rumah tangga (Amyranti et al., 2023). Sampah yang belum dikelola ini akhirnya diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Air Sebakul. TPA Air Sebakul saat ini memiliki luas lahan sekitar 6,8 hektare, namun 80% dari total luas lahan sudah terenuhi oleh sampah dan diperkirakan hanya dapat menampung sampah kurang lebih satu tahun. Hal ini mengakibatkan Dinas lingkungan Hidup (DLH) mengusulkan untuk perluasan lahan TPA minimal 5 hektare sebagai tambahan tempat penampungan (Anggraini et al., 2023).

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang cukup mendasar di kabupaten dan Kota di Indonesia. Sampah plastik merupakan jenis limbah anorganik yang sukar terurai dalam tanah dan membutuhkan waktu sebanyak 50-80 juta tahun untuk terurai (Pratiwi et al., 2023)

Dengan banyaknya kegiatan dan/atau infrastruktur yang telah dibangun dalam Program KOTAKU dan sejalan dengan kebijakan Kementerian PUPR terkait Optimalisasi, Pemeliharaan, Operasional dan Rehabilitasi (OPOR), maka dilaksanakan kegiatan pelatihan vokasi dalam Program KOTAKU yang telah dimulai sejak tahun 2018. Pelatihan vokasi hadir sebagai upaya untuk memelihara dan mengoptimalkan agar kegiatan dan/atau infrastruktur yang dibangun melalui Program KOTAKU dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Maka seluruh kegiatan atau infrastruktur tersebut perlu tetap dipelihara dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu dalam keberjalanan program hingga tahun 2021, terdapat beberapa isu terkait capaian Kegiatan KOTAKU yang belum tercapai, seperti Kegiatan Skala Kawasan KPI (*Key Performance Indicator*) yang belum tercapai adalah Lebih dari 95% infrastruktur skala kota yang dibangun memiliki kualitas baik.

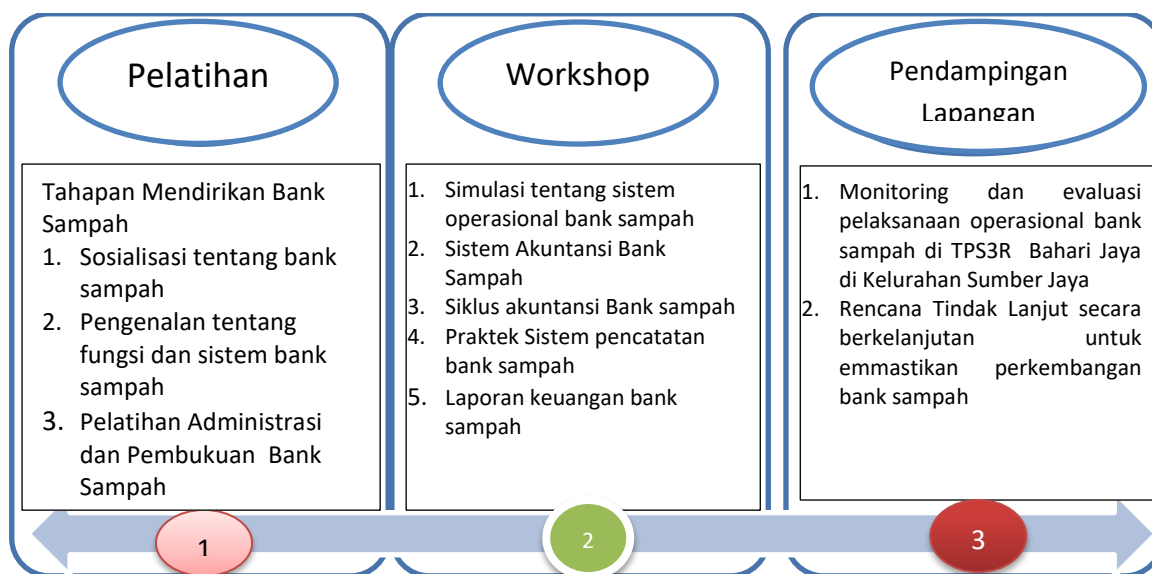
METODE PELAKSANAAN

Peserta Kegiatan

Kegiatan pelatihan vokasi persampahan dan bank sampah diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari unsur KPP (Kelompok Penerima Pemanfaatan) dan Unsur masyarakat. Dalam Pelatihan ini peserta diberikan materi tentang pengolahan sampah di bank sampah.

Metode Pelatihan

Metode Pelatihan menggunakan pendekatan andragogi yaitu proses belajar orang dewasa, peserta berperan aktif meliputi ceramah, tanya jawab, latihan pendalaman materi dan kurikulum sesuai bidang masing - masing. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop dan penampungan lapangan. Berikut akan dijelaskan metode PKM pada gambar



Gambar 1. Tahapan PKM

Materi Pelatihan

Peserta diberikan pelatihan tentang pengelolaan sampah sebagai aset yang akan diolah dan dapat dijadikan sebagai tambahan sumber pendapatan. Materi ini dibagikan kepada Pengelola dan masyarakat, dimana masyarakat ini nantinya diharapkan menjadi agen untuk mengedukasi masyarakat lainnya untuk melakukan pemilahan, pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga untuk dapat ditabung di bank sampah. Materi pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Tema	Topik	Tujuan
1	Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah	Pengertian dan konsep dasar bank sampah	1. Meningkatkan pemahaman mengenai pengertian bank sampah 2. Meningkatkan pemahaman konsep dasar bank sampah 3. Meningkatkan pemahaman komponen bank sampah
		Cara mendirikan bank sampah	1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan tatacara mendirikan bank sampah 2. Meningkatkan pemahaman manfaat bank sampah
2	Pengetahuan produk (<i>Product knowledge</i>) sampah di bank sampah	Pengertian dan jenis-jenis tentang pengetahuan produk (<i>product knowledge</i>)	1. Meningkatkan pemahaman pengertian tentang pengetahuan produk 2. Meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis pengetahuan produk
		Produk pengetahuan sampah di bank sampah	• Meningkatkan pemahaman produk pengetahuan sampah di bank sampah
3	Cara menabung sampah di bank sampah	<i>Role play</i> menabung sampah di bank sampah	• Meningkatkan pemahaman dan keterampilan cara menabung sampah di bank sampah
4	Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah	Pengertian, komponen, Tahapan dan Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Masyarakat	1. Meningkatkan pemahaman pengertian pemberdayaan masyarakat 2. Meningkatkan pemahaman komponen pemberdayaan masyarakat 3. Meningkatkan pemahaman tahapan dalam pemberdayaan masyarakat 4. Meningkatkan pemahaman pengertian partisipasi 5. Meningkatkan pemahaman tahapan 6. identifikasi tingkatan partisipasi dalam pengelolaan bank sampah

Pembiayaan dan Peserta

Biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan Kegiatan Lokakarya KPP ini bersumber dari dari dana DIPA Satuan Kerja Pelaksanaan Prasarana Permukiman Provinsi Bengkulu yang merupakan sumber pendanaan kegiatan pelaksanaan pelatihan vokasi program KOTAKU Provinsi Bengkulu.

Peserta pelatihan berjumlah sebanyak 60 orang yang terdiri dari unsur pengelola bank sampah dan unsur masyarakat yang akan menjadi anggota atau nasabah bank sampah Bahari Jaya Kelurahan Sumber Jaya. Data peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Peserta Pelatihan Unsur Pengelola dan Masyarakat

NO	NAMA	L/P	UNSUR Pengelola	Nama	L/ P	Unsur MAsyarakat
1	Ahmad Yanto	L	KPP	NAZURO ANUR Spt.	P	Lurah
2	Amir Hamzah Harahap	L	KPP	Emizawinarti	P	Kasi Pembangunan
3	Marliana	P	BKM	Haji Puspa Ria	P	Masyarakat
4	Asih	P	BKM	Ambo Dalek	L	Masyarakat
5	M.Ichas Nur	L	KPP	Susi Susanti	P	Masyarakat
6	Ujang Suhendra	L	KPP	Siti Mandasari	P	Masyarakat
7	Usman	L	KPP	Nurdin	L	Masyarakat
8	Dahri Oskandar	L	KPP	Nasran	L	Masyarakat
9	Zaibani	L	KPP	Amelia Eka Putri	P	Masyarakat
10	Tendri	L	KPP	Irah Wijayanti	P	Masyarakat
11	Parulian Simbolon	L	KPP	Nida Leni	P	Masyarakat
12	Rozikin	L	KPP	Hayani	P	Masyarakat
13	Liyudawati	P	KPP	Wika karuniawati	P	Masyarakat
14	Samsudin	L	KPP	Isnepuah	P	Masyarakat
15	Winarsih	P	KSM	Laili yeni	P	Masyarakat
16	Megriani	P	KSM	Kustini	P	Masyarakat
17	Ahmad Herdi	L	Dewan pengawas	Sri Utami	P	Masyarakat
18	Sarmiati	P	Dewan Pengawas	Busraini	P	Masyarakat
19	Fetran Ardiyanto	L	Bank sampah	Suhaiba	P	Masyarakat
20	Sobari	L	Bank sampah	Rina Kartika	P	Masyarakat
21	Parida Hanum	P	KPP	Rian Berta	L	Masyarakat
22	Mega Risky	L	KPP	Een Usiansi	P	Masyarakat
23	Sinta Anggraini Putri	P	KPP	Siti Yunarni	P	Masyarakat
24	Anita Alfa	P	KPP	Sumardi	L	Masyarakat
25	Zulkarnain	L	KPP	Koridah	P	Masyarakat
26	Agustini	P	KPP	Mugiono	L	Masyarakat
27	Susmawati	P	KPP	Ayu Nurjanah	P	Masyarakat
28	Rabiul Agus Efendi	L	KPP	Sarjio	L	Masyarakat
29	Indo Ati	P	KPP	Wimi helvi	P	Masyarakat
30	Ade Afriansyah	P	KPP	Bambang Heriyanto	P	Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan ini diikuti oleh peserta dari unsur pengelola Kelompok Penerima Manfaat (KPP) Kelurahan Sumber Jaya dan Unsur Masyarakat yang berjumlah 60 orang peserta. Dalam pelatihan ini peserta diberikan materi tentang Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah, Pengetahuan produk (*Product knowledge*) sampah di bank sampah serta Cara menabung sampah di bank sampah. Dalam kegiatan ini peserta diberi pemahaman tentang tahapan dalam pendirian bank sampah. Dari kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, pelaksanaan, tahapan pemantauan dan evaluasi serta pengembangan Bank Sampah. Peserta diberikan pemahaman tentang konsep dan pengertian bank sampah. Bagaimana suatu bank sampah beroperasi dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran kembali produk limbah yang diolah. Dalam pelatihan ini juga diberikan sistem akuntansi atau administrasi pembukuan bank sampah. Jenis dan sasaran serta deskripsi pelatihan vokasi dapat dilihat padat tabel 3.

Tabel 3. Jenis dan sasaran Pelatihan

Jenis dan sasaran Pelatihan	Deskripsi Pelatihan Vokasi
Pelatihan Tingkat Masyarakat	Kegiatan pelatihan pada level masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar dan penguatan dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pelatihan penguatan di tingkat masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan sampah. Pelatihan bertujuan untuk Meningkatkan pemahaman mengenai pengolahan sampah rumah tangga; dan
Bank Sampah dan TPS3R	Bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. TPS3R, adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan dan masyarakat
Pelatihan Pengelola Bank sampah	Pelatihan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah , menjadi sangat menarik dan relevan untuk dipahami dan menjadi salah satu referensi bagaimana membangun kesadaran akan kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan dan mengolah sampah dari barang mengotori menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah
Pelatihan Pengelola TPS3R	Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah <i>Reduce-Reuse-Recycle</i> (TPS3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan sampah pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh. Penanganan sampah dengan pendekatan infrastruktur TPS3R lebih menekankan kepada cara pengurangan, pemanfaatan dan pengolahan sejak dari sumbernya pada skala komunal (area permukiman, area komersial, area perkantoran, area pendidikan, area wisata, dan lain-lain)

Masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk. Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kendala yang terjadi dikarenakan ada anggapan sebagian masyarakat mengenai konsep Bank Sampah, bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya Bank Sampah sama saja mendidik mental mereka menjadi pemulung (Bachtiar et al., 2015).

Dimana para masyarakat harus memilah-milah sampah lalu mereka juga harus menyetorkan sampah mereka kepada Bank Sampah. Hal ini mereka anggap sebagai sesuatu yang kurang etis. Sampah milik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bengkulu membuang muatannya disana (TPA). Sampah sebanyak itu berasal dari pasar-pasar, sampah rumah tangga, sampah industry. Dengan begitu banyak sampah yang datang setiap harinya, bisa dibayangkan berapa banyak tumpukan sampah yang telah terkumpul setelah beberapa tahun. Tempat yang dulunya berupa jurang-jurang, kini praktis sebagian telah tertutup dengan sampah.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan para peserta, menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pemahaman dasar tentang operasional bank sampah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 .



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Workshop



Gambar 3. Sesi Poto bersama dengan Peserta

Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang memiliki tujuan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang tidak berdaya maupun masyarakat yang sudah memiliki daya. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila mereka sudah memiliki keberdayaan dan partisipasi yang baik dalam program pemberdayaan dan tujuannya ialah meningkatkan kapasitas serta kemandirian masyarakat serta memiliki kekuatan atau pengetahuan dan kemampuan untuk menanggapinya (Sunaryadi & Jasili, 2023)

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Kampung Melayu menghasilkan beberapa kesepakatan antara lain : (1) Pengelola bank sampah melakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang apa itu bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah dan bagaimana cara mengolah sampah; (2) Pengelola bank sampah melakukan edukasi kepada nasabah dengan memberikan ilmu pengetahuan, terkait sampah dan memberikan pelatihan-pelatihan; (3) Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada nasabah berupa mengembangkan hasil keterampilan dan membantu nasabah dalam memasarkan kerajinan yang dibuat dari sampah yang diolah dan jaminannya hasil dari penjualan dimasukkan ke dalam tabungan dari nasabah itu sendiri; (4) Pengelola bank sampah memberikan bimbingan dan dukungan kepada nasabah dengan memfasilitasi nasabah agar

mandiri dan mampu menciptakan kreativitas nasabah itu sendiri; dan (5) Pengelola bank sampah memelihara hubungan baik terhadap nasabah dengan melakukan komunikasi baik langsung maupun melalui wa (whatsapp) dan bank sampah juga mengadakan pelatihan, event, serta bazar untuk nasabah agar terciptanya hubungan yang kondusif antara pengelola bank sampah dan nasabah.

Pengelolaan sampah, seperti yang diungkapkan dalam Undang-Undang RI No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah adalah sisa dari pembuangan yang dihasilkan baik berbentuk cairan, padat yang dihasilkan dari rumah tangga maupun instansi. Sampah dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan apabila sampah sudah mengganggu kenyamanan lingkungan, sehingga dapat disebut sampah yang berbahaya. Disebut sampah berbahaya dikarenakan dapat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan. Untuk sebab itu kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya sampah.

Sumber Penyebab timbulnya sampah merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya sampah seperti ; a). Jumlah penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. b). Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang; c). Kemajuan teknologi akan menambah jumlah sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam. Contoh kantong kresek dan pengepakan yang menggunakan bahan yang tidak bisa diurai. Ketiga faktor diatas kita bisa merincinya kembali, karena masalah sampah tidak akan pernah ada putus-putusnya. Disimpulkan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit dan mencemari lingkungan. Konsep pengelolaan sampah pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penanganan sampah 3-R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi) Prinsip *Reduce* adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. *Reuse* (menggunakan kembali), Prinsip reuse adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bias di gunakan. *Recycle* (mendaur ulang sampah), Prinsip recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang. 4. Partisipasi masyarakat Partisipasi sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas.

Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Partisipasi dan pemberdayaan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakangan ini di berbagai Negara. Kemiskinan yang terus melanda dan menggerus kehidupan masyarakat akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi sebagai sarana percepatan proses pembangunan. Partisipasi dan pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat. pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai berikut: Pertama, Adanya keterlibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab dan handarbeni (*sense of belonging*) terhadap keberlanjutan program pembangunan. Kedua, dengan partisipasi masyarakat dapat meningkatkan posisi tawar menawar harga sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik modal. Ketiga, dengan partisipasi masyarakat mampu mengontrol kebijakan yang diambil oleh pemerintah, sehingga terjadi sinergi antara sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar. Mengingat pentingnya partisipasi dalam pembangunan, maka

menjadi mutlak bahwa segala hal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan oleh pemerintah harus melibatkan masyarakat. Dalam proses pembangunan, masyarakat hendaknya tidak sekedar diposisikan sebagai objek dari pembangunan tetapi sebaliknya masyarakat hendaknya dijadikan subjek dalam menentukan arah perkembangannya. Dengan demikian, apabila ada warga masyarakat yang melakukan penolakan terhadap kebijakan pemerintah dan penolakan itu dilakukan oleh mayoritas, maka pemerintah tidak boleh memaksakan kehendaknya, yakni dengan tetap menjalankan kebijakannya (Muhamad Adam dkk, 2023).

Bank Sampah merupakan wadah untuk pengelolaan sampah. Pada dasarnya secara operasional kegiatan bank sampah, mengadopsi sistem bank pada umumnya. Bank sampah ini hanya berbeda dalam bentuk tabungannya adalah sampah. Pengkonversian tabungan sampah menjadi tabungan uang merupakan suatu bentuk perubahan yang ditawarkan oleh bank sampah. Bank sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat kembali dalam bentuk uang sehingga mampu mengubah pandangan bahwa sampah yang dianggap tidak bermanfaat bisa bernilai tambah menjadi barang bernilai ekonomis. Perubahan nilai dari sampah ini tidak lepas dari sistem kerja yang diterapkan Bank Sampah. Perubahan yang dilakukan Bank Sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Aspek pemberdayaan sangat kentara dalam proses kerja Bank Sampah. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan diperlukan agar tercipta keselarasan hidup. Pengkondisian peran masyarakat oleh Bank Sampah ini merupakan bagian dari teori pertukaran. Teori ini menekankan kepada sosiologi perilaku memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seseorang terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap perilaku manusia. Hubungan ini adalah dasar untuk pengondisian operan (*operant conditioning*) atau proses belajar yang melaluinya “perilaku diubah oleh konsekuensinya”..

Monitoring dan Evaluasi Pertama (Tanggal 22 Desember 2022)

Dalam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2022 bertempat di Gedung TPS3R Kampung Melayu dengan tema pendampingan tentang Penguatan BKM dan KPP Bahari Jaya. pertemuan ini dihadiri oleh pihak Fasilitator KOTAKU, Pihak Baznas dan pengurus KPP. Dari pertemuan ini telah disepakati kelembagaan kepengurusan, pembentukan struktur organisasi serta tupoksi masing masing devisi struktur organisasi TPS3R. Monev ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa ada keberlanjutan dari kegiatan pelatihan sebelumnya. Keberlanjutan ini sangat penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah di bank sampah. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar. 3. Monev pertama di Gedung TPS3R

Monitoring dan Evaluasi Kedua (Tanggal 16 Februari 2023)

Kegiatan monitoring dan evaluasi tahap kedua ini merupakan lanjutan dari monev tahap pertama. Dalam kegiatan ini dilakukan koordinasi dan diskusi tentang program kerja yang akan dilaksanakan oleh Pengurus KPP TPS3R. Peremuan ini juga membahas tentang pendampingan oleh pihak LPPM UMB dalam hal pengolahan sampah organik dan anorganik. Gambar berikut menjelaskan rangkaian kegiatan di Gedung TPS3R.



Gambar 4. Kegiatan monev tahap kedua

PENUTUP

Berdasarkan dari kegiatan pelatihan vokasi persampahan dan bank sampah bagi KPP dan masyarakat kelurahan sumber Jaya Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa sudah aanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran baik dari pengelola maupun masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan aset yang beupa bangunan gedung TPS3R di kelurahan

Sumber Jaya. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang pengolahan persampahan dan bank sampah ini telah memberikan dampak terhadap pola pikir tentang pentingnya pengelolaan sampah sebagai pelestarian lingkungan dan alam. Disamping itu juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

- Amyranti, M., Agustine, D., Komalasari, N., & Hutagalung, I. R. (2023). *Plastik Menjadi Briket Arang Plastik (Study Case : Bank Sampah Asy-Syifa Berkah)*. 1(5), 653–658.
- Angraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycl) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1019–1024. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.252>
- Bachtiar, H., Hanafi, I., Rozikin, M., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Patisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 128–133.
- Febriawati, H., Angraini, W., Suryani, I., & Kosvianti, E. (2023). *PROSES (Waste Alms Program) As an Alternative Innovation for Household Waste Management I Universitas Muhammadiyah Bengkulu , Bengkulu City , Bengkulu Province , Indonesia (Correspondence author ' s email , wulanangraini@umb.ac.id)*. 17(3), 917–926.
- Muhamad Adam Abidin, Indri Widiyari, Fariha Aminiwati Firdaus, Rejila Jepatrika Gumalindi Rina Nur Jannah, Sri Sunarti, Raudatul Jannah, Nur Faiza Octaviani, Melkia Mafa Dila, Evien Fatwah, Mochamad Azriel Satria H, Nailatun Nafisah, Dandy Kurniawan T, R. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PEMILAHAN SAMPAH MELALUI PENYULUHAN DAN TERJUN LAPANG DI DUSUN KRAJAN 1 DESA GLAGAHWERO KABUPATEN JEMBER*. 1(5), 673–681.
- Pratiwi, I., Yunanto, I., Zurohaina, Z., Tahdid, T., & Erlinawati, E. (2023). Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Pesantren Ar Rahman Tegal Binangun Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 747–752. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.148>
- Sunaryadi, S., & Jasili, B. (2023). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Pisang Dijadikan Pupuk Organik Cair (Poc). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 44–52. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.17>